

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009**

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.
NERACA PER 31 MARET 2010 DAN 2009

A K T I V A

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
		Rp	Rp
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	2b & 3	868,836,238	21,736,742,491
Investasi	4	14,275,000,000	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	2c,2f,2h,5&23		
Piutang Pembiayaan Konsumen			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		-	1,093,730,000
Pihak Ketiga		3,991,294,500	10,392,030,000
Jumlah		<u>3,991,294,500</u>	<u>11,485,760,000</u>
Pendapatan bunga yang belum diakui		(1,069,395,825)	(2,604,622,759)
Penyisihan piutang ragu-ragu		(33,601,835)	(102,133,078)
Jumlah bersih		<u>2,888,296,841</u>	<u>8,779,004,163</u>
Tagihan Anjak Piutang	2d,2f & 6		
Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 44,25jt dan Rp.9,25jt dan retensi Rp.12.956.864.040 dan Rp.450 jt		-	-
Pihak Ketiga		17,655,750,000	3,690,750,000
Jumlah - Bersih		<u>17,655,750,000</u>	<u>3,690,750,000</u>
Piutang Lain-Lain	7&23		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	1,897,544,654
Pihak ketiga		1,619,786,056	3,598,378,520
Jumlah		<u>1,619,786,056</u>	<u>5,495,923,174</u>
Uang Muka Pajak	19	23,112,313	74,902,902
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	8	41,053,829	175,518,309
Jumlah Aktiva Lancar		<u><u>37,371,835,277</u></u>	<u><u>39,952,841,039</u></u>
Aktiva Tidak Lancar			
Aktiva Pajak Tangguhan	2j & 19	2,807,865,604	1,679,314,484
Aktiva Tetap	2g,2l & 9		
Biaya Perolehan		1,497,161,168	4,521,716,626
Akumulasi Penyusutan		(1,492,968,235)	(4,438,197,185)
Jumlah Tercatat		<u>4,192,933</u>	<u>83,519,441</u>
Aktiva Lain-Lain			
Uang Jaminan		-	149,769,481
Lain-lain		45,200,771	50,545,669
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>45,200,771</u>	<u>200,315,150</u>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u><u>2,857,259,308</u></u>	<u><u>1,963,149,075</u></u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>40,229,094,585</u></u>	<u><u>41,915,990,114</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

CATATAN :

Laporan Keuangan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak diaudit.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.
NERACA PER 31 MARET 2010 DAN 2009

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
		Rp	Rp
Kewajiban Lancar			
Hutang Pajak	2j & 19	9,418,345	21,912,425
Hutang Lain-lain	10	269,207,714	227,934,416
Beban Masih Harus Dibayar	11	<u>14,385,040</u>	<u>54,138,213</u>
Jumlah Kewajiban Lancar		293,011,099	303,985,054
Kewajiban Tidak Lancar			
Kewajiban Imbalan Pasti Pasca Kerja Kry	2m & 21	<u>101,160,312</u>	<u>95,915,022</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		101,160,312	95,915,022
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>394,171,411</u>	<u>399,900,076</u>

E K U I T A S

Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal Dasar 200.000.000 lembar saham			
Ditempatkan dan Disetor 67.600.000 lembar saham	12	33,800,000,000	33,800,000,000
Modal disetor lainnya	13	(202,810,333)	(202,810,333)
Saldo Laba :			
- Telah Ditentukan Penggunaannya	20	1,050,000,000	1,050,000,000
- Belum Ditentukan Penggunaannya		<u>5,187,733,507</u>	<u>6,868,900,371</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>39,834,923,174</u>	<u>41,516,090,038</u>

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS **40,229,094,585** **41,915,990,114**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

CATATAN :

Laporan Keuangan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak diaudit.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u> Rp	<u>Modal disetor lainnya</u> Rp	<u>Saldo Laba yang Telah ditentukan Penggunaannya</u> Rp	<u>Saldo Laba yang Belum ditentukan Penggunaannya</u> Rp	<u>J u m l a h</u> Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2008		33,800,000,000	(202,810,333)	1,050,000,000	6,968,261,749	41,615,451,416
RUGI BERSIH UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009		-	-	-	(99,361,378)	(99,361,378)
SALDO PER 31 MARET 2009		33,800,000,000	(202,810,333)	1,050,000,000	6,868,900,371	41,516,090,038
REKLASIFIKASI DARI SALDO LABA KE BEBAN PAJAK TAHUN 2007	25	-	-	-	(13,891,693)	(13,891,693)
RUGI BERSIH UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009		-	-	-	(2,073,944,846)	(2,073,944,846)
SALDO PER 31 DESEMBER 2009		33,800,000,000	(202,810,333)	1,050,000,000	4,781,063,832	39,428,253,499
LABA BERSIH UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2010		-	-	-	406,669,675	406,669,675
SALDO PER 31 MARET 2010		<u>33,800,000,000</u>	<u>(202,810,333)</u>	<u>1,050,000,000</u>	<u>5,187,733,507</u>	<u>39,834,923,174</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

CATATAN :

Laporan Keuangan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak diaudit

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
		Rp	Rp
P E N D A P A T A N			
Pembiayaan Konsumen	2c, 2i,14,23	55,885,871	264,522,668
Anjak Piutang	2d, 2i,14	<u>624,866,666</u>	<u>3,900,000</u>
Jumlah Pendapatan		<u>680,752,537</u>	<u>268,422,668</u>
B E B A N U S A H A			
P e m b i a y a a n	2i & 15	-	-
Umum dan Administrasi	2i & 16	(678,749,268)	(960,398,748)
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	2f	-	<u>(242,554,858)</u>
Jumlah Beban		<u>(678,749,268)</u>	<u>(1,202,953,606)</u>
LABA (RUGI) USAHA		2,003,269	(934,530,938)
PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	17	412,719,899	587,635,261
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		414,723,168	(346,895,677)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2j & 19		
Beban Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		<u>(8,053,493)</u>	<u>247,534,299</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>406,669,675</u>	<u>(99,361,378)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2k & 18	<u>6.02</u>	<u>(1.47)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

CATATAN :

Laporan Keuangan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak diaudit.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pembiayaan Konsumen	110,246,500	1,494,489,540
Penerimaan Kas dari Tagihan Anjak Piutang	853,927,808	3,900,000
Pengeluaran Kas dari Pembiayaan Konsumen	-	(12,558,602)
Pengeluaran Kas dari Anjak Piutang	-	(3,700,000,000)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(3,246,986)	(11,771,137)
Pembayaran Beban Operasi	(709,054,304)	(1,409,051,334)
Pembayaran Beban Pembiayaan	-	-
Penurunan Aktiva Lain-lain	150,069,481	1,724,054
Lain-lain	370,214,452	(2,113,075,308)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>772,156,951</u>	<u>(5,746,342,787)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	3,500,000	81,450,000
Pembelian Aktiva Tetap	(976,800)	-
Pembayaran Untuk Perolehan Investasi	(3,625,000,000)	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(3,622,476,800)</u>	<u>81,450,000</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Hutang Bank	-	-
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
PENURUNAN BERSIH KAS	(2,850,319,849)	(5,664,892,787)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	3,719,156,087	27,401,635,278
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	<u>868,836,238</u>	<u>21,736,742,491</u>
	-	-

CATATAN :

Laporan Keuangan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak diaudit.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Danasupra Erapacific Tbk. (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akte Notaris Elliza, SH No. 65 tanggal 11 Nopember 1994. Akte Pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1.101.HT.01.01.Th.95 tanggal 25 Januari 1995. Akta Perusahaan terakhir adalah akta No.61 tanggal 19 Juni 2009 dari Notaris Marina Soewana, SH, mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan Akte Notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-1248.HT.01.04.Th.2000 tanggal 3 Februari 2000.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan adalah menjalankan kegiatan pembiayaan yang meliputi pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha..

Perusahaan telah memperoleh persetujuan ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Sahid Sudirman Residence Lantai 3, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan penawaran umum 5.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp.500 per lembar saham. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM No. S-768/PM/2000 tanggal 18 April 2000. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Surabaya.

Efektif tanggal 6 Juli 2001, saham Perusahaan juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Dra.Elizabeth Jane, MM
K o m i s a r i s : Caroline Dewi Setiawan
: Juniar Harjanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Dra.Silvana
Direktur : Ronald Wijandre, SH.

Komite Audit

Ketua : Juniar Harjanto
Anggota : Abdul Kodir
Nurhayati

Komite audit dibentuk berdasarkan surat keputusan dewan komisaris No. 001/SK/KOM/VI/2006 tanggal 7 Juni 2006 dalam rangka memenuhi surat keputusan ketua Bapepam No.Kep/29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Jumlah karyawan per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah 15 orang dan 67 orang.

Jumlah kompensasi yang diterima komisaris dan direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp. 113.750.000 untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Dasar Pengukuran dalam penyusunan Laporan Keuangan ini adalah konsep biaya perolehan kecuali beberapa akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Laporan Keuangan disusun dengan metode akrual kecuali Laporan Arus Kas.

Laporan Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam Laporan Keuangan adalah mata uang Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang dan tidak dijamin.

c. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu. Pendapatan bunga yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran selama periode kontrak.

Pelunasan sebelum masa kontrak berakhir dihitung berdasarkan jumlah saldo piutang pada tanggal pelunasan ditambah biaya penalti, dan denda (bila ada keterlambatan pembayaran).

Perusahaan melakukan aktivitas pembiayaan konsumen yang merupakan pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi, terutama produk otomotif, kepada perusahaan atau perorangan yang mempunyai penghasilan tetap dengan masa 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

d. Akuntansi Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dikeluarkan oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan penyisihan piutang ragu-ragu. Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutup kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar *recourse*.

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun..

e. Akuntansi Sewa Guna Usaha

Usaha perusahaan terutama menyewakan barang modal seperti keperluan industri, mesin-mesin, dan lain-lain dengan masa sewa guna usaha antara 3 tahun sampai dengan 5 tahun.

Laporan Keuangan perusahaan disusun dengan menggunakan metode Sewa Guna Usaha Pembiayaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30.

Oleh karena seluruh perjanjian/transaksi sewa guna usaha memenuhi kriteria umum dan kriteria khusus di bawah ini, maka perusahaan membukukan transaksi tersebut sebagai "Direct Financing Lease".

(i) Kriteria Umum

- Penyewagunausaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (full payout lease).
- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun .

(ii) Kriteria Khusus

- Penagihan atas pembayaran sewa terjamin dan dapat diperkirakan.
- Tidak terdapat ketidakpastian atas penerimaan kembali beban – beban yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan perjanjian sewa guna usaha.

Jika salah satu dari kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease).

Dalam metode Pembiayaan Sewa Guna Usaha, kelebihan dari keseluruhan piutang sewa guna usaha dan nilai sisa atas biaya perolehan, merupakan pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui dan akan dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sewa pada tingkat pengembalian yang tetap dari penanaman bersih dalam sewa guna usaha. Pelunasan sebelum masa sewa guna usaha berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak sewa guna usaha dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam tahun berjalan.

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1,15 % per tahun dari jumlah piutang pembiayaan konsumen bersih, dan 0,25 % per tahun dari jumlah anjak piutang bersih dan 2,5% per tahun dari saldo rata-rata penanaman bersih sewa guna usaha.

Piutang yang tak tertagih dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak dapat ditagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

g. Aktiva Tetap dan Penyusutan

Aktiva tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode Garis Lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis masing-masing aktiva tetap sebagai berikut :

Peralatan Kantor	4 tahun
Gedung, Renovasi dan Partisi	4 tahun
K e n d a r a n	4 tahun

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada Laporan Laba Rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi bila menambah umur ekonomis. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan

dari kelompok aktiva tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam Laporan Laba Rugi tahun yang bersangkutan.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.”

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Pendapatan dan Beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak dengan maksimum tunggakan bunga atau pokok 2 bulan.

Pada saat piutang dinyatakan macet, perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan sisanya diakui sebagai pendapatan bunga

Beban dibukukan atas dasar Akruwal (Accrual basis).

j. Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung taksiran Pajak Penghasilan. Penangguhan Pajak Penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, yang terutama menyangkut penyusutan, imbalan kerja, penyisihan piutang dan laba penjualan aktiva tetap. Kebijakan akuntansi ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 mengenai “Akuntansi Pajak Penghasilan”.

k. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah saham yang beredar yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham untuk 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebesar 67.600.000 lembar saham.

l. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 mengenai penurunan nilai aktiva yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2000. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tersebut, perusahaan melakukan penyisihan penurunan nilai aktiva tetap pemilikan langsung berdasarkan nilai penelaahan manajemen pada akhir tahun atas estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari penjualan atau penggunaan aktiva tersebut.

m. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No.24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja".

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan Kerja Jangka Pendek merupakan gaji. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca dan sebagai beban pada Laporan Laba Rugi tahun berjalan, setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar.

Imbalan Pasca - Kerja

Kewajiban imbalan pasti pasca kerja disajikan bersih sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian actuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum dan nilai wajar aktiva program.

n. Segmen usaha

Sesuai PSAK No.5 (revisi 2000), segmen usaha menyajikan informasi produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain. Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

o. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan taksiran tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
K a s	<u>13,007,750</u>	<u>15,981,150</u>
B a n k		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	298,751,679	211,639,013
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,422,072	4,772,072
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	548,629,171	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	<u>4,025,567</u>	<u>24,350,256</u>
Jumlah Saldo Bank	<u>855,828,488</u>	<u>240,761,341</u>
D e p o s i t o		
Pihak ketiga		
PT Bank Bumiputera	-	2,000,000,000
PT Bank Mega	-	1,000,000,000
PT Bank Danamon	-	3,600,000,000
PT Bank Akita	-	4,100,000,000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	4,530,000,000
PT Bank Panin	-	1,250,000,000
PT Bank Internasional Indonesia	-	1,000,000,000
PT Bank Windu	-	3,000,000,000
PT Bank Hana	<u>-</u>	<u>1,000,000,000</u>
Jumlah Saldo Deposito	<u>-</u>	<u>21,480,000,000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>868,836,238</u>	<u>21,736,742,491</u>

Persentase tingkat bunga atas rekening giro berkisar antara 0%-2,75% dan 0%-2% untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Deposito ditempatkan dengan tingkat bunga berkisar antara 9%-14% per tahun untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009.

4. INVESTASI

Akun ini merupakan Pengelolaan Aset Investasi yang ditempatkan pada PT Kresna Graha Sekurindo Tbk sebesar Rp.14.275.000.000 dengan jangka waktu 3 bulan, serta memperoleh bunga antara 11%-12% per tahun pada tanggal 31 Maret 2010.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif kepada pemakai dengan pembayaran angsuran secara periodik.

31 Maret 2010			
	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	J u m l a h
	Rp	Rp	Rp
Piutang Pembiayaan Konsumen	-	3,991,294,500	3,991,294,500
Pendapatan Bunga yang belum diakui	-	(1,069,395,825)	(1,069,395,825)
J u m l a h	-	2,921,898,675	2,921,898,675
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	-	(33,601,835)	(33,601,835)
Jumlah Penanaman - Bersih	-	2,888,296,841	2,888,296,841

31 Maret 2009			
	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	J u m l a h
	Rp	Rp	Rp
Piutang Pembiayaan Konsumen	1.093.730.000	10.392.030.000	11.485.760.000
Pendapatan Bunga yang belum diakui	(258.777.139)	(2.345.845.620)	(2.604.622.759)
J u m l a h	834.952.861	8.046.184.380	8.881.137.241
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(9.601.958)	(92.531.120)	(102.133.078)
Jumlah Penanaman - Bersih	825.350.903	7.953.653.260	8.779.004.163

Rincian menurut umur piutang adalah sebagai berikut :

31-Mar-10			
	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	J u m l a h
	Rp	Rp	Rp
Telah Jatuh tempo			
1-30 hari	-	14,929,000	14,929,000
31-60 hari	-	16,850,500	16,850,500
> 60 hari	-	3,867,306,000	3,867,306,000
Belum Jatuh tempo			
2010	-	79,361,000	79,361,000
2011	-	12,848,000	12,848,000
2012 dan sesudahnya	-	-	-
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	-	3,991,294,500	3,991,294,500

31-Mar-09			
	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	J u m l a h
	Rp	Rp	Rp
Telah Jatuh tempo			
1-30 hari	-	38,176,000	38,176,000
31-60 hari	-	19,305,000	19,305,000
> 60 hari	-	8,833,347,000	8,833,347,000
Belum Jatuh tempo			
2009	223,717,500	1,258,178,500	1,481,896,000
2010	298,290,000	230,175,500	528,465,500
2011 dan sesudahnya	571,722,500	12,848,000	584,570,500
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	1,093,730,000	10,392,030,000	11,485,760,000

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
Saldo Awal	34,255,806	118,486,883
Penyisihan Tahun Berjalan	(653,972)	233,304,858
Penghapusan Piutang	<u>-</u>	<u>(249,658,663)</u>
Saldo Akhir	<u><u>33,601,835</u></u>	<u><u>102,133,078</u></u>

Tidak ada transaksi pembiayaan konsumen baru untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut di atas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u>		
	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	J u m l a h
	Rp	Rp	Rp
Tagihan Anjak Piutang	-	30,656,864,040	30,656,864,040
Pendapatan Bunga yang Belum Diakui	-	-	-
R e t e n s i	<u>-</u>	<u>(12,956,864,040)</u>	<u>(12,956,864,040)</u>
J u m l a h	<u>-</u>	<u>17,700,000,000</u>	<u>17,700,000,000</u>
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	<u>-</u>	<u>(44,250,000)</u>	<u>(44,250,000)</u>
Jumlah Penanaman - Bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>17,655,750,000</u></u>	<u><u>17,655,750,000</u></u>

	31 Maret 2009		
	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Pihak Ketiga	J u m l a h
	Rp	Rp	Rp
Tagihan Anjak Piutang	-	4.150.000.000	4.150.000.000
Pendapatan Bunga yang Belum Diakui	-	-	-
R e t e n s i	-	(450.000.000)	(450.000.000)
J u m l a h	-	3.700.000.000	3.700.000.000
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	-	(9.250.000)	(9.250.000)
Jumlah Penanaman - Bersih	-	3.690.750.000	3.690.750.000

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	31-Mar-10	31-Mar-09
	Rp	Rp
Saldo Awal	45,250,000	-
Penyisihan Tahun Berjalan	(1,000,000)	9,250,000
Saldo Akhir	44,250,000	9,250,000

Tagihan anjak piutang yang berasal dari pihak ketiga adalah kepada PT Bangun Cipta Graha, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, PT Eka Adi Graha dan PT Dian Graha Cipta dengan saldo sebesar Rp. 30.656.864.040 untuk periode 31 Maret 2010 dan PT Citra Agung Pratama dengan saldo sebesar Rp.4.150.000.000 untuk periode 31 Maret 2009.

Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang perusahaan adalah sebesar 14% dan 18 % per tahun untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut diatas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u> Rp	<u>31-Mar-09</u> Rp
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Karyawan	-	1,897,544,654
Pihak Ketiga		
Bunga	1,037,203,031	870,683,851
Lain-lain	<u>582,583,025</u>	<u>2,727,694,669</u>
Jumlah	<u>1,619,786,056</u>	<u>3,598,378,520</u>
J U M L A H	<u>1,619,786,056</u>	<u>5,495,923,174</u>

Perusahaan tidak membebankan bunga atas piutang lain-lain karyawan, karena pinjaman tersebut merupakan fasilitas bagi karyawan dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u> Rp	<u>31-Mar-09</u> Rp
Sewa Kantor	-	128,408,140
Asuransi	7,884,011	11,041,007
Izin & Iuran	33,169,818	30,463,000
Lain-lain	<u>-</u>	<u>5,606,162</u>
Jumlah	<u>41,053,829</u>	<u>175,518,309</u>

9. AKTIVA TETAP

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	31-Mar-10			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Peralatan Kantor	290,481,252	976,800	-	291,458,052
Bangunan, Renovasi, Partisi	478,434,774	-	-	478,434,774
Kendaraan	737,143,731	-	9,875,389	727,268,342
Jumlah	1,506,059,757	976,800	9,875,389	1,497,161,168
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan Kantor	287,996,733	1,583,072	-	289,579,805
Bangunan, Renovasi, Partisi	476,817,610	1,179,649	-	477,997,259
Kendaraan	734,703,403	563,157	9,875,389	725,391,171
Jumlah	1,499,517,746	3,325,878	9,875,389	1,492,968,235
Jumlah Tercatat	6,542,011			4,192,933

	31-Mar-09			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Peralatan Kantor	2.313.117.839	-	380.000	2.312.737.839
Bangunan, Renovasi, Partisi	1.404.156.084	-	198.855.220	1.205.300.864
Kendaraan	1.157.039.075	-	153.361.152	1.003.677.923
Jumlah	4.874.312.998	-	352.596.372	4.521.716.626
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan Kantor	2.269.951.723	12.557.899	380.000	2.282.129.622
Bangunan, Renovasi, Partisi	1.357.386.119	13.000.620	198.144.288	1.172.242.451
Kendaraan	1.118.263.870	18.922.394	153.361.152	983.825.112
Jumlah	4.745.601.712	44.480.913	351.885.440	4.438.197.185
Jumlah Tercatat	128.711.286			83.519.441

Beban penyusutan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 3.325.878 dan Rp. 44.480.913 .

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, perusahaan menjual aktiva tetapnya dengan nilai buku masing-masing sebesar Nihil. Hasil penjualan yang diperoleh sebesar Rp.3.500.000 dan Rp.81.450.000, sehingga menghasilkan laba penjualan sebesar Rp.3.500.000 dan Rp.81.450.000.

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal 31 Maret 2010.

Kendaraan dan gedung diasuransikan terhadap resiko kehilangan dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp. 747.000.000 dan Rp. 1.036.130.000 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Manajemen

perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan timbulnya kerugian atas aktiva yang dipertanggungjawabkan dari resiko tersebut.

10. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
Titipan Debitur	181,898,874	182,753,374
Lain-lain	<u>87,308,840</u>	<u>45,181,042</u>
J u m l a h	<u><u>269,207,714</u></u>	<u><u>227,934,416</u></u>

Titipan debitur merupakan penerimaan angsuran nasabah yang belum direkonsiliasi, yang disebabkan karena pada bukti transfer yang belum diterima dari nasabah tidak mencantumkan identitas dan keterangan yang lengkap dan jelas pada saat transfer/setor tunai.

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
J a m s o s t e k	4,187,040	9,353,760
Gaji & Tunjangan	-	34,784,453
Jasa Profesional	10,000,000	10,000,000
Lain-lain	<u>198,000</u>	<u>-</u>
J u m l a h	<u><u>14,385,040</u></u>	<u><u>54,138,213</u></u>

12. MODAL SAHAM

Rincian Pemegang saham perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi efek, adalah sebagai berikut :

N a m a	31-Mar-10		
	S a h a m	Persentase	J u m l a h
	Lembar	Kepemilikan %	Rp.
PT Citrabina Pratamajaya	18,800,000	27.81	9,400,000,000
PT Intan Sakti Wiratama	14,400,000	21.30	7,200,000,000
PT Teguhmulia Karyagemilang	3,280,000	4.85	1,640,000,000
PT Jesivindo Juvatama	13,640,000	20.18	6,820,000,000
M a s y a r a k a t	17,480,000	25.86	8,740,000,000
J u m l a h	<u>67,600,000</u>	<u>100.00</u>	<u>33,800,000,000</u>

N a m a	31-Mar-09		
	S a h a m	Persentase	J u m l a h
	Lembar	Kepemilikan %	Rp.
PT Pentamuda Grahasarana	20,800,000	30.77	10,400,000,000
PT Citrabina Pratamajaya	18,800,000	27.81	9,400,000,000
PT Intan Sakti Wiratama	5,250,000	7.77	2,625,000,000
PT Teguhmulia Karyagemilang	3,280,000	4.85	1,640,000,000
PT Jesivindo Juvatama	3,240,000	4.80	1,620,000,000
M a s y a r a k a t	16,230,000	24.00	8,115,000,000
J u m l a h	<u>67,600,000</u>	<u>100.00</u>	<u>33,800,000,000</u>

Pada tanggal 31 Maret 2010 tidak ada lagi pengurus yang termasuk dalam pemegang saham masyarakat umum, sedangkan untuk periode 31 Maret 2009 pengurus perusahaan yang termasuk dalam pemegang saham masyarakat umum adalah Silvana sebesar 1,11% .

13. MODAL DISETOR LAINNYA

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	31-Mar-10	31-Mar-09
	Rp	Rp
Agio saham	65,000,000	65,000,000
Biaya emisi penerbitan saham baru	<u>(267,810,333)</u>	<u>(267,810,333)</u>
J u m l a h	<u>(202,810,333)</u>	<u>(202,810,333)</u>

Agio Saham

Berdasarkan Akta Notaris Refizal, SH No.25 dan 26 tanggal 21 Maret 2001, perusahaan menetapkan untuk membagikan dividen saham dari saldo laba sebanyak 2.600.000 lembar saham. Harga pasar saham pada saat tersebut sebesar Rp.525 per lembar saham, sehingga timbul agio saham sebesar Rp. 65.000.000.

Biaya emisi penerbitan saham baru

Seluruh biaya emisi penerbitan saham baru berasal dari penawaran umum perdana yang dilakukan pada tahun 2000.

14. PENDAPATAN

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
Pembiayaan Konsumen		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	32,727,597
Pihak ketiga	<u>55,885,871</u>	<u>231,795,071</u>
Jumlah	<u>55,885,871</u>	<u>264,522,668</u>
Anjak Piutang		
Pihak ketiga	<u>624,866,666</u>	<u>3,900,000</u>
Jumlah	<u>624,866,666</u>	<u>3,900,000</u>
J u m l a h	<u><u>680,752,537</u></u>	<u><u>268,422,668</u></u>

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen. Tidak ada transaksi pembiayaan konsumen baru untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Pendapatan Anjak Piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengambilalihan tagihan dari Perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah sebesar 14% dan 18% per tahun untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

15. BEBAN PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan beban bunga bank masing-masing sebesar nihil untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	286,198,470	606,719,600
Iklan, Majalah dan Promosi	3,272,500	2,789,221
Penyusutan	3,325,878	44,480,913
Sewa Kantor	-	186,251,472
Telpon, Listrik, Air	7,935,950	23,743,663
Konsultan	205,020,408	3,575,000
Pesangon	133,706,300	-
Lain-lain	39,289,762	92,838,879
J u m l a h	<u>678,749,268</u>	<u>960,398,748</u>

17. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u>	<u>31-Mar-09</u>
	Rp	Rp
Bunga Deposito	-	502,314,914
Jasa Giro	3,579,305	1,188,098
Laba Penjualan Aktiva Tetap - Bersih	3,500,000	81,450,000
Pendapatan Investasi	402,952,054	-
Penerimaan dari Piutang yang dihapuskan	-	1,000,000
Lain-lain - Bersih	2,688,540	1,682,249
J u m l a h	<u>412,719,899</u>	<u>587,635,261</u>

18. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31-Mar-10</u> Rp	<u>31-Mar-09</u> Rp
Laba (Rugi) bersih	<u>406,669,675</u>	<u>(99,361,378)</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor	<u>67,600,000</u>	<u>67,600,000</u>
Laba (Rugi) bersih per saham	<u>6.02</u>	<u>(1.47)</u>
-+		

19. PERPAJAKAN

Uang Muka Pajak

Rincian per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u> Rp	<u>31 Maret 2009</u> Rp
Lebih bayar pajak badan, 2007	23,112,313	74,902,902
J u m l a h	<u>23,112,313</u>	<u>74,902,902</u>

Hutang Pajak

Rincian hutang pajak per 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2010</u> Rp	<u>31 Maret 2009</u> Rp
Pajak Penghasilan Pasal 21	6,506,100	8,298,800
Pajak Penghasilan Pasal 23	2,912,245	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	19,500
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-	13,594,125
J u m l a h	<u>9,418,345</u>	<u>21,912,425</u>

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba komersial yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi dengan taksiran laba menurut fiskal adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
	Rp	Rp
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	414,723,168	(346,895,677)
Beda Tetap		
Penyusutan Aktiva Tetap	11,222,780	16,323,816
Representasi dan Kenikmatan untuk karyawan	-	-
Asuransi Kesehatan	5,539,874	8,960,542
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(3,579,305)	(503,503,012)
Jumlah Beda Tetap	13,183,349	(478,218,654)
Beda Waktu		
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(1,653,972)	242,554,858
Penghapusan Piutang	-	(249,658,663)
Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	(92,903,910)
Penyusutan Aktiva Tetap	(27,108,502)	(37,689,128)
Jumlah Beda Waktu	(28,762,474)	(137,696,843)
Laba (Rugi) Fiskal	399,144,043	(962,811,174)
Kompensasi Rugi Fiskal tahun 2007	(1,323,240,741)	-
Sisa Kompensasi Fiskal tahun 2007	(924,096,698)	-
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	(74,902,902)
Pajak Penghasilan Pasal 28A	-	(74,902,902)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan sebagai berikut :

	31-Mar-10	31-Mar-09
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Tangguhan		
Pengaruh Beda Waktu pada Tarif Pajak :		
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(463,112)	72,766,457
Penghapusan Piutang	-	(74,897,599)
Penyusutan Aktiva Tetap	(7,590,381)	(11,306,738)
Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	(27,871,173)
Rugi Fiskal	-	288,843,352
Taksiran Pajak Penghasilan Tangguhan	(8,053,493)	247,534,299

Pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut :

	31-Mar-10	31-Mar-09
	Rp	Rp
Aktiva Pajak Tangguhan :		
Piutang Pembiayaan Konsumen	11,778,252	30,639,924
Tagihan Anjak Piutang	12,390,000	2,775,000
Kewajiban Imbalan Pasti Pasca Kerja Karyawan	169,340,486	169,340,486
Aktiva Tetap	(85,651,431)	21,255,679
Rugi Fiskal	<u>2,700,008,297</u>	<u>1,455,303,396</u>
J u m l a h	<u><u>2,807,865,604</u></u>	<u><u>1,679,314,484</u></u>

Perusahaan mengakui aktiva pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa dapat merealisasikan manfaat pajak melalui penghasilan kena pajak di masa datang.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, laba atau kerugian perusahaan serta rekonsiliasi perhitungan perpajakannya dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam SPT tahunan (self assessment system). Pihak fiskus dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan maka SPT tahunan perusahaan dianggap rampung. Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2009.

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan menerima Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak tahun pajak 2003 atas PPh 21,23, badan dan PPN masing-masing sebesar Rp.189.870.795, Rp.69.546.647, Rp.151.233.132 dan 637.578.737. Perusahaan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak tersebut dan melakukan pembayaran sebesar 50% pada tahun 2007.

Keputusan atas keberatan tersebut tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 7 Mei 2007 masing-masing No.KEP-285/PJ.07/2007, KEP-286/PJ.07/2007, KEP-287/PJ.07/2007 dan KEP-288/PJ.07/2007 menyatakan menolak keberatan Perusahaan dan jumlah pajak terutang adalah sama seperti semula.

Kemudian Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 22 April 2008 telah diputus hasil keputusan banding yang kemudian dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum pada tanggal 17 Juni 2008, dengan hasil perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak untuk tahun pajak 2003 atas PPh Ps.21, PPh Ps.25/29, PPh.Ps.23, dan PPN masing-masing sebesar Rp.56.984.283, Rp. 88.107.460, 51.547.096 dan Rp.48.776.177. Sedangkan STP PPN sebesar Rp.75.902.231, yang merupakan denda atas PPN seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

Pada tanggal 17 Juni 2009, Perusahaan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2007 atas PPN sebesar Rp.23.112.313. Keputusan atas keberatan tersebut tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 10 September 2009 No.KEP-989/WPJ.07/BD.05/2009 menyatakan menolak keberatan Perusahaan dan jumlah pajak terutang adalah sama seperti semula.

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana, SH No.52 tanggal 19 Juni 2008, dari laba bersih tahun 2007 disisihkan Rp.100.000.000 untuk dana cadangan.

21. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya Imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni KEP-150/MEN/2000 (Kepmen 150) yang berlaku sejak tahun 2000 dan kemudian disesuaikan menjadi Undang-undang No.13 tahun 2003 tertanggal 25 Maret 2003. Perubahan dasar pada Undang-undang tersebut ada terdapat pada jumlah pesangon dan uang penghargaan masa kerja untuk masa kerja tertentu. Penerapan Undang-undang tersebut disesuaikan secara prospektif. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas kewajiban imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 5 Maret 2010 untuk tahun 2009.

Jumlah Karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut sebanyak 12 karyawan pada tahun 2009.

Rekonsiliasi jumlah kewajiban imbalan pasti pasca-kerja pada neraca adalah sebagai berikut :

	31-Dec-09
	Rp
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Pasca-Kerja	73,123,129
Beban Jasa Lalu yang Belum Diakui	(3,100,589)
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	31,137,772
Jumlah	101,160,312

Rincian beban imbalan pasti pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

	<u>31-Dec-09</u>
	Rp
Beban Jasa Kini	7,904,374
Beban Bunga	28,793,152
Keuntungan Aktuarial	(36,990,448)
Pembatasan PVBO	(350,455,493)
Pembatasan aktuarial	(222,465,501)
Beban Jasa Lalu :	
Telah Menjadi Hak	-
Belum Menjadi Hak - amortisasi	21,813,586
Belum Menjadi Hak - pembatasan	<u>88,092,356</u>
Jumlah Beban Imbalan Pasti Pasca Kerja	<u>(463,307,974)</u>

Beban imbalan pasti pasca kerja disajikan sebagai bagian dari “Beban Umum dan Administrasi “

Mutasi kewajiban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31-Dec-09</u>
	Rp
Kewajiban imbalan pasti pasca kerja, awal tahun	564,468,286
Beban imbalan pasti pasca kerja, tahun berjalan	(463,307,974)
Pembayaran selama tahun berjalan	-
Kewajiban imbalan pasti pasca kerja, akhir tahun	<u><u>101,160,312</u></u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca kerja :

Tingkat Mortalita	: Indonesia - II
Tingkat Pengunduran Diri	
Pada Usia	
18 - 44 tahun	: 13% per tahun
45 - 54 tahun	: 0% per tahun
Tingkat Kenaikan Gaji	: 5% per tahun
Tingkat Bunga	: 10 % per tahun
Metode	: Projected Unit Credit

22. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

	31-Mar-10		
	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Total
	Rp.	Rp.	Rp.
Pendapatan segmen			
Pendapatan	55,885,871	624,866,666	680,752,537
Beban segmen			
Beban Bunga	-	-	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	-
Jumlah beban segmen			-
Hasil segmen			680,752,537
Pendapatan lain2 tidak dapat dialokasi			412,719,899
Beban usaha tidak dapat dialokasi			(678,749,268)
Laba sebelum pajak			414,723,168
Beban pajak			(8,053,493)
Laba bersih			406,669,675
Aktiva segmen	2,888,296,841	17,655,750,000	20,544,046,841
Aktiva tidak dapat dialokasi			19,685,047,744
Jumlah Aktiva			40,229,094,585
Kewajiban segmen	-	-	-
Kewajiban tidak dapat dialokasi			394,171,411
Jumlah kewajiban			394,171,411

	31-Mar-09		
	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Total
	Rp.	Rp.	Rp.
Pendapatan segmen			
Pendapatan	264.522.668	3.900.000	268.422.668
Beban segmen			
Beban Bunga	-	-	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	(233.304.858)	(9.250.000)	(242.554.858)
Jumlah beban segmen			(242.554.858)
Hasil segmen			25.867.810
Pendapatan lain2 tidak dapat dialokasi			587.635.261
Beban usaha tidak dapat dialokasi			(960.398.748)
Rugi sebelum pajak			(346.895.677)
Manfaat pajak			247.534.299
Rugi bersih			(99.361.378)
Aktiva segmen	8.779.004.163	3.690.750.000	12.469.754.163
Aktiva tidak dapat dialokasi			29.446.235.951
Jumlah Aktiva			41.915.990.114
Kewajiban segmen	-	-	-
Kewajiban tidak dapat dialokasi			399.900.076
Jumlah kewajiban			399.900.076

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat dari transaksi	Transaksi
Joewono Witjtro	Suami direktur perusahaan	Pembiayaan Konsumen

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut diperlakukan sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau pihak ketiga. Transaksi-transaksi dan saldo tersebut adalah sebagai berikut :

1. Piutang pembiayaan konsumen kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Nihil dan Rp. 825.350.903 atau 0% dan 1,97% dari jumlah aktiva per 31 Maret 2010 dan 2009.
2. Piutang karyawan masing-masing sebesar Nihil dan Rp. 1.897.544.654 atau 0% dan 4,53% dari jumlah aktiva per 31 Maret 2010 dan 2009.

3. Pendapatan bunga pembiayaan konsumen kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Nihil dan Rp. 32.727.597 atau 0% dan 12,19 % dari jumlah pendapatan per 31 Maret 2010 dan 2009.

24 . STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi. Diantaranya, terdapat beberapa standar yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan, sebagai berikut :

- PSAK 16 (revisi 2007), Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).
- PSAK 13 (revisi 2007), Properti investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).
- PSAK 30 (revisi 2007), Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).
- PSAK 55 (revisi 2006) , Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

25 . KOREKSI SALDO LABA

Merupakan penyesuaian saldo laba atas beban pajak penghasilan pasal 23 tahun 2007 sebesar Rp.13.891.693 berdasarkan bukti SKPKB Pph 23 No.00039/203/07/054/09 tanggal 19 Maret 2009.